
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas
Volume 4 | Nomor 2 | Juni | 2020
e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

**Pkpm Pendampingan Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Di
Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Medan Kota**

¹.Noorly Evalina, ².Citra Utami, ³.M Yani

Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: noorlyevalina@umsu.ac.id

Keywords :

Panti Asuhan, Resin, Gantungan Kunci.

Correspondensi Author

Noorly Evalina, Citra Utami, M Yani
Teknik
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Jl. Kapt.Mukhtar Basri No 3
Email: noorlyevalina@umsu.ac.id

Abstrak.

Panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan perlindungan bagi anak-anak terlantar, memberikan santunan, memberikan pendidikan, memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua atau wali bagi anak-anak kurang mampu dan terlantar, Pendampingan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin dinilai memiliki nilai ekonomis, karena gantungan kunci yang dibuat selain dijual bebas, dapat dijadikan souvenir pesta pernikahan bagi yang membutuhkan dan jumlahnya cukup besar. Keahlian dalam memanfaatkan resin sebagai bahan pembuat gantungan kunci dapat dilakukan oleh anak-anak panti asuhan. Resin adalah getah yang berasal dari tumbuhan, karakternya cepat membeku, membentuk massa yang padat, kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, pengenalan terhadap bahan resin, pelatihan pembuatan gantungan kunci, penggunaan bahan dan alat, dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan diharapkan, Anak Panti Asuhan Putri dapat memahami tentang bahan resin dan katalis dengan baik mengetahui bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci dengan bahan resin, memahami cara mengolah bahan resin dan katalis dengan aman dalam pembuatan gantungan kunci. Produk gantungan kunci yang dihasilkan bagus.

Pendahuluan

Pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia, sumber daya alam yang melimpah akan sia-sia jika sumber daya manusianya lemah, oleh sebab itu pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermartabat dan berakhlak mulia (Pradana et al., 2017)

Panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan perlindungan bagi anak-anak terlantar, memberikan santunan, memberikan pendidikan, memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua atau wali bagi anak-anak kurang mampu dan terlantar, diharapkan mampu memberikan kebutuhan jasmani dan rohani sehingga anak-anak asuh dapat menjadi pribadi yang tangguh, berkualitas dan berakhlak mulia (Anang Subardi, Nanik Astuti Rahman, Masrurotul Ajiza, 2020).

Panti asuhan putri Aisyiyah terletak di Jl. Santun No 17, Sudirejo 1, kec Medan Kota, kota Medan Sumatera Utara, memiliki beberapa anak asuh, diharapkan mendapatkan ketrampilan tambahan yang bersifat menambah ilmu pengetahuan dan menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri bagi anak-anak asuh, sehingga mampu memberikan pemasukan

tambahan bagi pihak panti dan diri mereka sendiri.

Pembinaan generasi muda yang merupakan usia produktif yang satu saat akan menjadi pemimpin bangsa dikemudian hari, sehingga sangat membutuhkan penguasaan Teknologi (M yani, Bekti Suroso, 2019), sehingga pendampingan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin dinilai memiliki nilai ekonomis, karena gantungan kunci yang dibuat selain dijual bebas, dapat dijadikan souvenir pesta pernikahan bagi yang membutuhkan dan jumlahnya cukup besar. Keahlian dalam memanfaatkan resin sebagai bahan pembuat gantungan kunci dapat dilakukan oleh anak-anak remaja. Pelatihan pembuatan gantungan kunci dari bahan resin telah dilakukan pada siswa SD di desa Jaharun A dan siswa dapat membuat gantungan kunci dalam bentuk sederhana dan motif yang beraneka ragam (Evalina et al., 2019)\ Resin adalah getah yang berasal dari tumbuhan, karakternya cepat membeku, membentuk massa yang padat, resin termasuk bahan komposit yang tidak dapat mengalirkan arus listrik (bersifat sebagai isolator) (Yani M, 2018), resin bersifat transparan, tidak dapat dilarutkan oleh air, mudah terbakar, resin sudah digunakan sejak zaman dahulu menurut beberapa sumber, resin organik digunakan sebagai pernis atau perekat, contoh getah resin damar sebagai

pembuatan patung, dengan perkembangan teknologi ditemukanlah resin berbahan kimia, yang kegunaannya seperti melamin, epoxy, akrilik dan sebagainya, resin dipakai orang terutama sebagai perekat, pelapis makanan agar mengkilat, bahan campuran farfum, pernis dan sebagainya (Dwi Asmi, Agung Abdi Kiswandono, 2016). Resin yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bahan kimia yang berbentuk cair, menyerupai minyak goreng, tetapi agak kental jenis resin bermacam-macam, untuk souvenir/aksesoris, fiberglass (Muis, 2018) umumnya menggunakan resin bening tujuannya untuk menonjolkan kebingingannya, dapat juga digunakan mika, sedangkan untuk resin keruh lebih banyak digunakan untuk pembuatan souvenir yang tidak tembus pandang, resin mudah dibeli di toko bahan kimia dan harganya murah (Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani, 2017)

Bahan resin jika sudah dicampur dengan katalis termasuk bahan yang mudah untuk diolah menjadi souvenir, disamping mudah dibentuk warnanya juga sangat menarik, apalagi jika ditambahkan dengan isian dari manik-manik, bunga, serangga dsb, dan untuk menambah keindahan dapat dicampurkan dengan pewarna ataupun glitter (Sueb, Suwardi, EIA Diarti, 2020), produk cenderamata dari bahan resin berupa gantungan kunci

diharapkan dapat diterima pasar dan laku di pasaran (Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani, 2017).

Pendampingan terhadap anak-anak Panti Asuhan diharapkan mampu menarik minat anak-anak Panti untuk memperoleh kemampuan mengolah bahan resin menjadi gantungan kunci yang indah dan menarik, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi dan dapat menambah penghasilan, faktor yang terpenting adalah bahan dan peralatan untuk ketrampilan ini mudah diperoleh dan harganya juga cukup terjangkau.

Metode/Material

kegiatan PKPM ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi, pengenalan terhadap bahan resin, pelatihan pembuatan gantungan kunci, penggunaan bahan dan alat, yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan telah diuraikan sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah ini adalah sebagai berikut :

- Dalam metode sosialisasi pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan modul pengetahuan tentang bahan resin dan katalis
- Menjelaskan penggunaan alat dan bahan yang akan digunakan..
- Memberikan pelatihan produksi pembuatan gantungan kunci.

- Memberikan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan gantungan kunci.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 Juni 2020, dari Pukul 9.30 sd 12.30 WIB, bertempat di Aula Panti Asuhan Putri, pelatihan ini diikuti sebanyak 28 orang peserta terdiri dari siswa SD, SMP dan SMA, kegiatan dimulai dengan acara ceremonial, pembukaan dan kata kata sambutan dari pihak penyelenggara kegiatan yaitu dosen dari Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan pihak Panti Asuhan, pemimpin Panti Asuhan Ibu H Zulbaidah menyatakan bahwa kegiatan seperti ini sangat jarang dilakukan dan sebagai pengurus panti Asuhan mereka sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan dan sangat berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di Panti Asuhan pada masa yang akan datang, sehingga ketrampilan anak-anak Panti Asuhan akan semakin terasah, selanjutnya kegiatan pendampingan dikelola oleh tim pelaksana

1. Penyampaian materi tentang Bahan Resin
2. Cara pemrosesan bahan resin dengan katalis

3. Memberikan pelatihan tentang pembuatan gantungan kunci dengan bahan resin
4. Mengawasi proses kerja pembuatan gantungan kunci dari bahan resin
5. Mengevaluasi hasil kerja pembuatan gantungan kunci

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang pengenalan bahan resin dan komposit yang disampaikan oleh panitia pelaksana



Gambar 1 : Penyampaian materi tentang bahan resin dan katalis

Setiap peserta diberikan modul pembuatan gantungan kunci untuk mempermudah memahami cara pembuatan gantungan kunci serta diberikan masker untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja dari pengaruh uap kimia resin, terlihat pada gambar berikut saat peserta mendengarkan materi yang disampaikan.



Gambar 2 : Pembagian modul dan masker pada peserta pelatihan

Selanjutnya pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh cara pembuatan gantungan kunci dari bahan resin



Gambar 2 : Tim memberikan pelatihan pembuatan gantungan kunci



Gambar 4 : Anak panti asuhan membuat gantungan kunci secara mandiri



Gambar 5 : Gantungan Kunci yang dihasilkan anak panti asuhan

Pada kegiatan yang sudah dilaksanakan peserta tampak sangat antusias mengikutinya, dan termotivasi untuk mengembangkan diri mereka, seluruh peserta mampu menghasilkan gantungan kunci yang indah dalam berbagai bentuk dan isian manik-manik yang disediakan, pada awalnya mereka agak kesulitan untuk mengolah resin dan katalis bahkan beberapa adonan resin dan katalis terbuang karena terlanjur mengental, tetapi dengan kegigihan mereka untuk berusaha akhirnya mereka semua berhasil menghasilkan produk gantungan kunci yang menarik.



Gambar 6 : Peserta pelatihan memperlihatkan gantungan kunci yang telah mereka hasilkan

Pada awal pendampingan dilakukan semua peserta tidak mengetahui dan mengenal bahan resin dan katalis apalagi mengolahnya, tetapi setelah pendampingan dilakukan anak-anak panti mampu berkreasi membuat souvenir gantungan kunci yang indah seperti terlihat pada gambar 5.8 di atas, . secara umum dapat dinyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil, Hal ini membuat keyakinan pelaksana bahwa apabila pendampingan dilakukan secara kontinu pada masa yang akan datang sangat besar kemungkinannya mereka dapat menghasilkan souvenir dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Sehingga harga jualnya juga akan semakin tinggi.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan program kemitraan

dan pengembangan muhammadiyah dengan judul “Pendampingan Pembuatan Gantungan Kunci dari Bahan Resin di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Medan Kota” dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Anak Panti Asuhan Putri dapat memahami tentang bahan resin dan katalis dengan baik.
2. Anak-anak panti mengetahui bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci dengan bahan resin
3. Anak-anak Panti Asuhan Putri memahami cara mengolah bahan resin dan katalis dengan aman dalam pembuatan gantungan kunci.
4. Produk gantungan kunci yang dihasilkan bagus, terutama bagi mereka yang baru mengenal bahan resin.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah

1. Anak-anak Panti Asuhan perlu mendapat pendampingan lanjutan dalam pembuatan souvenir yang lain, misalnya mainan kalung leher, untuk figura photo, untuk hiasan lampu tidur.
2. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan agar anak-anak Panti Asuhan mempunyai ketrampilan yang baik untuk pengolahan bahan resin.

Daftar Pustaka

- Anang Subardi, Nanik Astuti Rahman, Masrurotul Ajiza, A. E. P. (2020). Peningkatan Keterampilan di Panti Akhlaqul Karimah Kota Malang Dengan Proses Pembuatan Produk Natural Viber Komposit Serat Batang Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca*). *Jurnal Peduli*, 4(1), 25–33.
- Dwi Asmi, Agung Abdi Kiswandono, Y. Y. (2016). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Braja HarjoSari Lampung Timur. *Jurnal Sakai Sambayan*, 3(1), 43–46.
- Evalina, N., Abduh, R., & Arfis, A. (2019). *Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin Di Desa Jaharun A. 1*(1), 251–256.
- M yani, Bekti Suroso, M. (2019). Pendampingan Pembuatan Papan Skateboard Dari Komposit Pada Panti Asuhan Muhammmadiyah Cabang Medan Kota. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 108–116.
- Muis, A. (2018). Pelatihan pemanfaatan limbah bengkel menjadi merchandise dan peraga pengenalan part motor berbahan resin. *Unesa*, 1–6.
- Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani, N. L. P. A. K. (2017). Pelatihan Pembuatan Cenderamata sebagai Produk Wisata bagi Masyarakat Pedagang Acung di Desa Batur Jawa Tengah. *Jurnal IKB*, 21(Xi), 31–41.
- Pradana, A., Suryawan, A., & Subekti, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi Mea Melalui Pelatihan Keterampilan Di Kota Magelang. *Warta LPM*, 20(1), 17–23. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.289>
- Sueb, Suwardi, EIA Diarti, N. R. (2020). Kewirausahaan Sovenir Berbasis potensi Lokal Bagi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Cengkong Trenggalek. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(February), 47–45.
- Yani M, L. F. (2018). Pembuatan dan penyelidikan perilaku mekanik komposit diperkuat serat limbah plastik akibat beban lendutan. *Jurnal Ilmiah Mekanik*, 4(2), 77–84.